

Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lahat

Wilianah¹ Nugroho NAD² Rio Eka Putra³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: wilianahyanha@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat, Manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis, secara praktis, bagi siswa dan bagi sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan adaka, nilai-nilai karakter pada siswa itu sendiri. Sumber data penelitian ini didapat dari pelatih dan siswa-siswa MTS Negeri 2 Lahat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah kurang lebih 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai-nilai karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah cukup baik, dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan didalam proses pembelajarannya ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Seni Tari, Karakter Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar atau usaha yang terencana guna mencapai harapan peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, secara aktif dan bertujuan mengembangkan serta menyalurkan potensi dirinya agar memiliki moral yang baik yang meliputi keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat (Syarwani Ahmad, 2020, p. 2). Pembelajaran merupakan proses seseorang dalam menggali ilmu pengetahuan bagi setiap manusia dalam perkembangannya. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif, dan siswa dapat berinteraksi di dalam sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan peserta didik dalam belajar. belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan informasi dan hal-hal yang dapat mendasari bagi seorang siswa (Rusman, 2017, p. 2). Berdasarkan paparan diatas dapat kita ketahui pembelajaran adalah suatu usaha yang kita sengaja untuk mendapatkan tujuan yang melibatkan dua pihak pendidik dan peserta didik.

Seni Tari di Indonesia merupakan gambaran adat dan budaya selain itu seni tari salah satu bentuk pertunjukan yang mewakili ciri khas kebudayaan daerah asal tari tersebut. Seni tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Seni Tari merupakan gerak tubuh yang berirama, sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud). keindahan tubuh manusia dan yang lebih penting, keindahan gerak. (Hendriani, 2016, p. 13). Menurut Soedarsono, gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Wuryaningrum & Hartono, 2018, hal. 9). Berdasarkan hal di atas seni tari diungkapkan melalui gerak tubuh

seseorang secara khusus dan dalam unsur keindahan suatu gerakan, maka dari itu jenis tarian yang diambil dalam penelitian ini adalah tari kreasi.

Tari kreasi adalah salah satu bentuk dari seni tari yang berkembang dimasyarakat. Tari kreasi juga memiliki pola-pola yang dikembangkan serta dikreasikan dari tarian yang sudah ada sebelumnya. Baik itu tari tradisional maupun jenis tari lainnya. Tari kreasi juga kerap disebut sebagai bentuk gerakan yang baru dirangkai dari dua perpaduan gerak tari yaitu tari tradisional dan tari klasik. Tari kreasi jambi "*kayek*" ini dilaksanakan disekolah, dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat. Sedangkan Tari tradisional merupakan tari yang berkembang disuatu daerah secara turun-temurun. Tari tradisional bertumpu pada nilai-nilai budaya yang ada pada suatu daerah tertentu yang bersipat kedaerahan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, guru memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dalam berbagai hal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat disekolah, (kamra, 2019, hal. 161). Pendidikan ekstrakurikuler ini dapat membangun karakter siswa, pendidikan karakter ialah kegiatan untuk membentuk tingkah laku melalui kegiatan yang dilakukan. Seperti kegiatan yang mempengaruhi dalam aspek Emosi, Kognitif, dan Fisik sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan baik.

Kegiatan Ekstrakurikuler sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran Ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MTS Negeri 2 Lahat yang menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat dilaksanakan 2x seminggu dengan alokasi waktu satu setengah jam. Pada kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari guru memberikan arahan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, dengan adanya minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan suatu kenyataan yang perlu disadari dan dapat diketahui bentuk karakter siswa itu sangat berbeda-beda, dan dapat kita lihat dari proses siswa mengasah bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Observasi awal yang peneliti lakukan, MTS Negeri 2 Lahat merupakan sekolah yang aktif dalam mengembangkan bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler seperti, kepramukaan, olahraga, seni dan lain-lainnya. Untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dapat kita lihat bermacam-macam karakter siswa, didalam pembelajaran ini menggunakan metode inkuiri, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative.

Pembahasan diatas tentunya memiliki keunggulan yang bisa ditularkan kepada sekolah-sekolah lain untuk dijadikan pedoman (ekstrakurikuler tari khususnya) dalam mencapai prestasi siswa. PENULIS merasa perlu untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler di MTS Negeri 2 Lahat agar kedepannya kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler tari tersebut bisa membantu melihat sebuah karakteristik siswa. Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru untuk membantu siswa anak didiknya dalam melakukan suatu kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam manipulasi sumber-sumber dalam proses belajar dalam diri siswa.proses pembelajaran, siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menjadi pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari intraksi individu dengan lingkungannya (Darnawan &

Kustandi, 2020, hal. 1). Pembelajaran merupakan proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak, kegiatan belajar memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti, kegiatan yang berpusat kepada peserta didik, belajar melalui berbuat untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spriritual, dan social.

Proses pembelajaran siswa sebagai subjek yang belajar dan guru sebagai subjek yang mengajar, proses mengajar diartikan sebagai proses pembantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti dalam bidang kesenian terutama seni tari yang sudah lama diterapkan disekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai upaya dalam mengasa bakat siswa yang selama ini terpendam sehingga dapat melestarikan atau berkolaborasi dengan siswa lainya (kamra, 2019, Hal.161). Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler di MTS Negeri 2 Lahat mempunyai fungsi sebagai berikut: Pengembangan, yaitu sebagai wahana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Sosial, yaitu sebagai wahan untuk memperluas pengalaman peserta didik dan Waktu luang, proses pengembangan potensi/kemampuan pribadi peserta didik. Seni tari yang bersifat universal, yang artinya seni tari ini dilakukan dan dinikmati seluruh manusia didunia, mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda, maka pengalaman hidup mereka ini beraneka ragam. Akhirnya dasar pengetahuan akan berbeda. Namun banyak para ahli tari mengemukakan pendapatnya dan memberikan defenisi tari yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lain (Yeningsih, 2018, hal. 5).

Seni Tari adalah ekspresi jiwa yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya dapat mewakili ungkapan si pencipta, gerakan seni tari cenderung di perluas, diberi unsur estetiks, dan memiliki makna tersendiri (Dilan, 2019, hal. 3). Seni adalah pengalaman, pengungkapan jiwa, rasa dan karsa dalam bentuk medium indrawi yang menarik, tertata dengan rapi, yang akhir perwujutanya dapat dikomunikasikan dan direnungkan oleh penikmat seni dan masyarakat. Sedangkan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ekspresi ungkapan si pencipta (Keni, 2019, hal. 2). Tari kreasi adalah salah satu bentuk dari seni tari yang berkembang dimasyarakat. Tari kreasi juga memiliki pola-pola yang dikembangkan serta dikreasikan dari tarian yang sudah ada sebelumnya. Baik itu tari tradisional maupun jenis tari lainnya. Tari kreasi juga kerab disebut sebagai bentuk gerakan yang baru dirangkai dari dua perpaduan gerak tari yaitu tari tradisional dan tari klasik. Tari tradisional merupakan tari yang berkembang disuatu daerah secara turun-temurun. Tari tradisional bertumpu pada nilai-nilai budaya yang ada disuatu daerah tertentu yang bersipat kedaerahan.

Karakter berasal dari bahasa latin character, yang di dalam bahasa arab disebut sebagai khuluq yang berati watak, tabiat, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan dan akhlak. Siswa dapat memiliki karakter yang baik bergantung pada interaksi antar siswa, dan guru, juga antar siswa dan lingkungan sekolah. Karakter siswa merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter siswa dapat dilihat dari keperibadian, kepribadian dianggap sebagai ciri dan karakteristik (Masnur, 2018, hal. 70). Pendidikan berkarakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan katakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga memiliki karakter luhur menerapkan dan mempraktekan dalam kehidupanya. Didalam sebuah keberhasilan berkarakter siswa merupakan hal yang utama dan menjadi landasan penting

dalam dunia pendidikan untuk mendidik peserta didik. Guru wajib mengetahui karakteristik peserta didik melalui nilai-nilai karakter siswa sebelum melakukan proses pembelajaran, Guru hendaknya memfasilitasi anak didik yang memiliki perbedaan baik secara biologis maupun psikologis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini, Penelitian ini menggunakan intensif secara penuh dalam pembelajaran dan hanya mendeskripsikan hal-hal yang natural di lapangan yang terjadi didalam kegiatan dan aktifitas ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019, hal. 18). Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai judul penelitian yang dilakukan mengumpulkan data yang berkaitan dengan apa yang diteliti, maka dari penelitian ini digunakan dua jenis data, data primer, dan data sekunder

1. Data primer. Data primer merupakan data dan sumber data yang langsung diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh melalui observasi langsung maupun hasil wawancara melalui orang pertama (informan inti) atau informasi yang diperoleh secara langsung berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti di lokasi penelitian atau objek/subjek penelitian, data primer yang didapat dari hasil wawancara langsung kepada kepala sekolah MTS Negeri 2 Lahat.
2. Data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, dukomen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langka yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dapat kita lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi (Sugiyono, 2019, hal. 296).

1. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap obyek yang diteliti secara langsung dilapangan untuk selanjutnya diamati, mencatat kejadian-kejadian yang ada, Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2019, hal. 297).
2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019, Hal.304).
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dukomen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup. dukomen yang berbentuk karya misalnya karya seni. Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019, hal. 314).

Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, tahap dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan domain. Jadi analisis data kualitatif menurut miles

and huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data collection, reduction, data display (Sugiyono, 2019, Hal.322).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi peneliti didapat dari pengamatan-pengamatan terhadap pembina ekstrakurikuler dan siswa MTS Negeri 2 Lahat. yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Pembina Ekstrakurikuler

No	Aspek yang di observasi	Indikator	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan siswa Menyiapkan media untuk kegiatan ekstrakurikuler Apersepsi 	✓	
2	Penguasaan terhadap gerakan	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai gerakan yang akan diperaktekan Memberi contoh gerakan 	✓	
3	Teknik gerakan	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian langkah gerakan dengan contoh gerakan Keterampilan mengelola ruangan Keterampilan teknik gerak Kesesuaian gerakan dan musik yang diiringi Menumbuhkan suasana nyaman dan senang dalam latihan Keterampilan menggunakan property, media, dalam latihan 	✓	
4	Penggunaan bahasa, penampilan, gerak, alokasi	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan penggunaan bahasa dan isyarat Komunikasi Dengan Siswa Kepercayaan diri, pandangan mata, ekspresi 	✓	
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi proses dan hasil yang sesuai dengan keinginan saat latihan Mampu mengatasi kemampuan saat latihan yang terjadi di dalam ruangan 	✓	
6	Menutup kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan Mengulang secara singkat gerak tari Menyampaikan materi berikutnya Memberikan tugas 	✓	

Dari data observasi pembina di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni tari telah berjalan dengan baik dan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari indikator lembar penelitian observasi yang telah disiapkan oleh peneliti didapatkan, secara keseluruhan guru telah menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar.

Tabel 2. Lembar Observasi Siswa

NO	Indikator karakter peserta didik	Aspek yang diamatai	Pertemuan	
			Ya	Tidak
1.	Karakter kreatif	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu berpikir untuk menghasikan suatu gerakan. Siswa mampu berkreasi dalam suatu gerakan. Siswa mampu mengembangkan suatu gerakan. 	✓	✓
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dengan berani memperagakan gerakan yang telah dipelajari. Siswa mampu menampilkan tari di tempat umum dengan kepercayaan diri. Siswa yakin dalam berlatih. 	✓	✓

3.	Peduli sosial	1. Siswa mampu berkerja sama dengan satu tim. 2. Siswa berani menegur teman ketika melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan tari . 3. Siswa mampu memperagakan gerakan tari yang benar. 4. Siswa mampu menyesuaikan gerakan tari dengan teman-temanya.	✓ ✓ ✓ ✓	
----	---------------	--	----------------------	--

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa ke bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dalam pembentukan nilai karakter telah berjalan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari indikator lembar penilaian observasi siswa secara keseluruhan yang didapatkan oleh penliti bahwa pembelajaran sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan yang semestinya. Ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat berdiri sejak tahun 2021. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Andes Tri Astui, yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ekstrakurikuler kemudian berkembang menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh MTS Negeri 2 Lahat.

Ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler favorit yang banyak diminati oleh siswa. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Meskipun ekstrakurikuler ini baru aktif kembali yang diamana dulu sempat ada, namun kemudian vakum dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar atau pembina ekstrakurikuler tersebut. Namun sekarang kegiatan ekstrakurikuler ini aktif kembali dikarenakan dilihat dari banyaknya antusias dari siswa-siswa yang ingin belajar tentang seni tari dan di didukung oleh tenaga pengajar aktif dibidang seni tari untuk membina ekstrakurikuler tersebut. Jumlah siswa yang tercatat mengikuti kegiatan berjumlah 18 siswa, diantaranya 2 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat berlangsung. Foto yang didapat berupa foto saat siswa sedang mengikuti pembelajaran Seni tari. Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Pada gambar dibawah siswa memperagakan gerak tari “*Kayek*” sesuai kreativitas mereka pada proses pelaksanaan pembelajaran berikut:



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran (Latihan)
 (Dokumentasi : Wilianah 2023)

Berdasarkan observasi yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa gerak pola lantai yang ada dalam gerak tari “*Kayek*” yang diperagakan oleh anggota ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran (Latihan)
(Dokumentasi : Wilianah 2023.)

Pola lantai diatas adalah salah satu gerakan yang diperagakan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada gerakan pola lantai tersebut siswa mampu meragakan gerakan sesuai pembelajaran yang sudah didapat. Berdasarkan hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari “*Kayek*” di MTS Negeri 2 Lahat. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik dan efektif sesuai dengan hasil dan tujuan yang ingin dicapai oleh para anggota serta pembina ekstrakurikuler seni tari. Dalam analisis data penelitian didapatkan hasil dokumentasi yang berupa foto-foto gerak awal, dan gerak pola lantai. Sesuai dengan program kerja pada ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat. Langkah awal yang harus dilakukan dalam program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan dan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Dengan adanya penyusunan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah masalah yang muncul dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler selalu terkait dengan masa depan, karena tanpa perencanaan pihak sekolah terutama guru ekstrakurikuler tidak akan bisa mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu perencanaan dan penyusunan program kegiatan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTS 2 Lahat ini disusun oleh guru ekstrakurikuler, tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman. Penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan, dengan harapan mampu meminimalisir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Maka dapat dipaparkan pembahasan mengenai penyusunan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTS Negeri 2 Lahat. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian murid yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konsling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan mengembangkan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan talenta peserta didik, Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan seni di sekolah adalah:

1. Kegiatan seni harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Penyusunan program kerja pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat sudah menjadi tugas pembina ekstrakurikuler untuk selalu mempersiapkan perangkat latihan setiap bulannya. Program kerja berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam kegiatan tersebut. Keberadaan ekstrakurikuler Seni tari di MTS Negeri 2 Lahat disamping sebagai wadah penyaluran bakat siswa dan prestasi juga diharapkan dapat membantu dalam pembentukan kepribadian siswa dalam hal kedisiplinan misalkan siswa dapat hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan, memiliki sikap tanggung jawab dan memiliki sidat bersosialisasi dengan baik. Maka dari prestasi non-akademik ini para siswa bisa mengenali bakat mereka dalam bidang yang sudah di ujikan, dengan demikian para guru dan para orangtua juga harus membantu meningkatkan bakat yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler tersebut iyalah dipaparkan kedalam 3 tabel di bawah ini. Hampir setiap pertemuan, prosedur yang dipakai oleh guru tersebut sama, hanya saja hasil akhir yang didapatkan terus meningkat dari hasil pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelas nya peneliti menjabarkan semua tabel hasil observasi setiap pertemuan , antara lain sebagai berikut:

Pertemuan: 1 (Pertama)

1. Standar Kompetensi: Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu mempraktekan ulang gerak awal dengan beberapa nilai karakter kreatif, percaya diri, peduli sosial.
2. Kompetensi Dasar: Pengetahuan dasar gerak tari
3. Indikator: Memperagakan gerak tari dan Memperhatikan hitungan gerak tari.

Tabel 3.

Tahap	Kegiatan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Awal	1. Perkenalan 2. Motivasi	Tanya jawab	Proyektor	25 menit
Inti	1. Menjelaskan dan memperagakan gerak tari 2. Memperhatikan secara seksama berbagai macam gerak tari	Ceramah	Papan tulis dan laptop	70 menit
Penutup	1. Rangkuman 2. Tanya jawab	Ceramah dan diskusi		25 menit

Pertemuan: 2 (Kedua)

1. Standar Kompetensi: Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu mempraktekan ulang gerak awal dengan beberapa nilai karakter kreatif, percaya diri, peduli sosial
2. Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi gerak Tari
3. Indikator: Menghasilkan gerak secara kreatif dan mampu percaya diri dalam melakukan gerakan.

Tabel 4.

Tahap	Kegiatan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Awal	1. Pengulangan materi 2. Motivasi	Tanya jawab	proyektor	25 menit
Inti	1. menjelaskan kembali bahwa siswa mampu menghasilkan sebuah gerakan secara kreatif 2. Siswa harus memiliki sipat percaya	Ceramah	Papan tulis dan laptop	70 menit

	diri dalam melakukan sebuah gerakan			
Penutup	1. Rangkuman 2. Tanya jawab	Ceramah dan diskusi		25 menit

Pertemuan: 3 (Ketiga)

1. Standar Kompetensi: Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu mempraktekan ulang gerak awal dengan beberapa nilai karakter kreatif, percaya diri, peduli sosial
2. Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi gerak
3. Indikator: Menjelaskan lagi secara singkat gerak awal dan pola lantai dan Melatih kekreatifan dalam sebuah gerakan.

Tabel 5.

Tahap	Kegiatan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Awal	1. Pengulangan materi pertemuan ke 2 2. Motivasi	Tanya jawab	proyektor	25 menit
Inti	1. Menjelaskan secara singkat gerak awal dan gerak pola lantai 2. Melatih Keriatifitas dalam sebuah gerakan	Ceramah Diskusi	Papan tulis dan laptop	70 menit
Penutup	1. Penegasan terhadap gerakan 2. Tanya jawab	Ceramah dan diskusi		25 menit

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai. keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem kegiatan. Dapat diartikan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Aspek yang dinilai oleh Pembina meliputi keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Proses evaluasi dalam kegiatan juga dilaksanakan di setiap akhir dari kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh pembina. Adapun hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lahat

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Total Nilai	Ket
		Wiraga	Wirasa	Wirama		
		35	35	30		
1	Aji Anggara	30	30	30	90	A
2	Agustian Ramadhani	25	25	30	80	B
3	Delfin	30	25	25	80	B
4	Nabila Erliani	25	25	30	80	B
5	Nuraisyah	30	30	30	90	A
6	Salsa	30	25	30	80	B
7	Nabila Septihariani	30	25	30	85	B
8	Olviani	25	30	25	80	B
9	Karina Aulia P	30	25	25	80	B

10	Aurel Adelia	30	30	25	85	B
11	Riskiani	30	30	30	90	A
12	Naila Ayati	30	35	30	95	A
13	Zafirah Rahma	30	30	30	90	A
14	Vity Juliati	30	30	30	90	A
15	Tesa Amelia	30	30	25	85	B
16	Serli Widianti	30	25	25	80	B
17	Mifta Huljanah	30	30	25	85	B
18	Mega Neylanda	30	25	30	85	B
	Jumlah	525	505	505	1.535	
	Rata-rata				85,2	

(Sumber: Pembina Ekstrakurikuler MTS Negeri 2 Lahat)

Tabel diatas adalah hasil dari penilaian Pembina ekstrakurikuler terhadap wiraga, wirasa, wirama. Tiga aspek inilah yang menjadi penilaian siswa. Dari tabel tersebut seluruh siswa telah mencapai hasil diatas rata-rata. Maka dari itu hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTS Negeri 2 Lahat dapat dikatakan mereka memiliki karakter kreatif, percaya diri, peduli sosial. yang tinggi dan berhasil dalam pencapaian pembelajaran. Pencapaian Pembina dalam penyampaian materi dikatakan begitu baik dan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilaksanakan mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman siswa itu sendiri. Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, khususnya bidang seni tari. Ekstrakurikuler ini bermanfaat untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan siswa dalam mengembangkan minat dan bakat dalam menari. serta membentuk karakter dan kepribadian siswa seperti: Melatih nilai kreatif, nilai percaya diri, peduli sosial dan juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai, menanamkan nilai-nilai kesopanan, serta melatih rasa percaya diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Setelah dilakukan penelitian tentang pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler di MTS Negeri 2 Lahat, diperoleh data yang relevan dengan fokus permasalahan. Data terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di MTS Negeri 2 Lahat menjadi 3 tahap yaitu: Tahap Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler; Tahap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler; dan Tahap Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun langkah-langkah perencanaan latihan pada kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pembina memperagakan gerak tari, kerak awal, gerak pola lantai, dll kepada para murid. Pada kegiatan inti Pembina melaksanakan latihan yang akan dipraktekkan oleh siswa, dengan cara siswa melakukan gerak awal dan gerak pola lantai. Kemudian tahap akhir yaitu pada kegiatan penutup Pembina melakukan pengamatan terhadap siswa yang mempraktekan, dan di akhir kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab. Sedangkan untuk tahap pelaksanaan latihan seorang pembina harus memiliki cara-cara yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan latihan untuk mencapai tujuan belajar, agar mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan strategi pembelajaran.

Strategi kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di MTS Negeri 2 Lahat. lebih dekat

dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, namun tetap melibatkan siswa sebagai subjek belajar. Pembina menyampaikan materi secara terstruktur mengarahkan kegiatan para siswa, dan membimbing siswa dalam proses latihan. Salah satu kekurangan yang juga terdapat pada proses pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah, kondisi ruangan yang digunakan pada proses pembelajaran tidak representatif, sehingga proses pembelajaran kurang dapat berjalan dengan maksimal. Proses pembelajaran seharusnya didukung dengan kondisi prasarana yang memadai, karena ruangan yang representatif merupakan salah satu faktor pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk tahap evaluasi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di setiap akhir dari kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun hasil dari kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai dan apresiasi guru. Berdasarkan hasil observasi pada siswa, siswa sangat senang terhadap pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler mereka dapat menambah ilmu pengetahuan dan bakat siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler sudah berlangsung sangat baik, dari komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, sehingga siswa mampu dan senang memahami pelajaran yang telah di berikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahap perencanaan guru merencanakan Kegiatan berdasarkan program kerja ekstrakurikuler yang harus dicapai. Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran pada pertemuan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan kegiatan tari pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan strategi kegiatan dan pendekatan kegiatan yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi tersebut adalah metode demonstrasi, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pada tahap evaluasi guru mengadakan evaluasi dalam bentuk dilaksanakan di setiap akhir dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti dan dapat menampilkan tarian pada kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnawan, D., & Kustandi, C. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Dilan, R. (2019). *Seni Tari Untuk Pembelajaran Smk*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya Dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak.
- Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, Vol.4, No.2.
- Keni, A. (2019). *Mengenal seni tari*. Semarang: Mutiara Aksara .
- Masnur, M. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Syarwani Ahmad, Z. H. (2020). *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Wuryaningrum Any, H. (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Mediataram .

Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.